

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mencari pemecahan atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2017:2), definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah, kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja pemerintah daerah. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian studi kasus digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi yang rinci mengenai sifat, karakter, latar belakang, dari suatu kasus, kemudian dikaitkan dengan hal-hal yang umum. Peneliti melakukan studi kasus dalam pengumpulan data melalui

media kuesioner yang dibagikan kepada responden yang peneliti telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:9) bahwa:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

Hal ini dilakukan supaya peneliti bisa mengumpulkan dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai individu yang diteliti, dengan masalah yang dihadapi supaya dapat terselesaikan dengan lebih baik.

Penelitian ini dilakukan langsung pada Pemerintah Daerah Kabupaten Subang. Agar ditemukannya fakta dari setiap variabel yang diteliti dan untuk memahami antara variabel independen dan dependen, maka data akan dianalisis menggunakan uji statistik.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017:38) bahwa:

“Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sistem

pengendalian internal pemerintah, kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) dan kinerja pemerintah daerah.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:206) adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang sistem pengendalian internal pemerintah, kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) dan kinerja pemerintah daerah.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) yaitu:

“Metode penelitian verifikatif ini dapat dilakukan terhadap populasi/sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

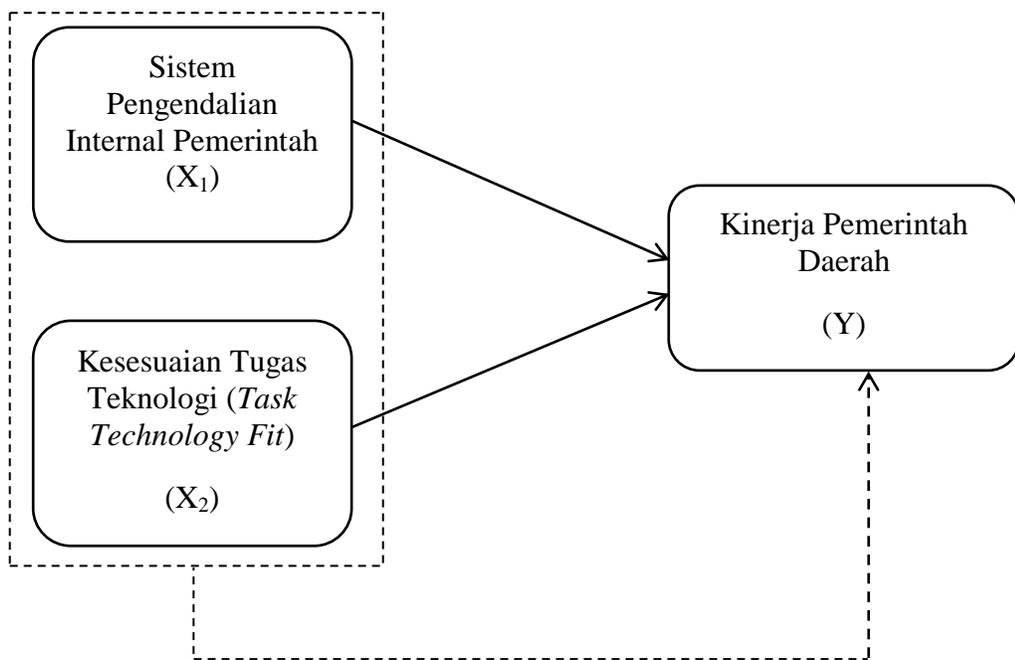
Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kesesuaian Tugas Teknologi

(*Task Technology Fit*) Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Survey Pada SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Subang).

1.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstrak fenomena-fenomena yang sedang diteliti, hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Tehnology Fit*) Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Survey Pada SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Subang)”. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan:

—————→ Uji Secara Parsial

- - - - -→ Uji Secara Simultan

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel sistem pengendalian internal pemerintah dan kesesuaian tugas teknologi (*task technologu fit*) secara masing-masing maupun berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Oprasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperlukan informasi tentan hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa variabel adalah sebagai berikut:

“Segala suatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam sebuah penelitian, variabel dibagi menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terkait (dependent variabel).

Definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Pada penelitian ini yang menjadikan variabel bebas adalah Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1) dan Kesesuaian Tugas Teknologi (X_2) penjelasan ke dua variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1) PP Nomor 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa:

“Sistem Pengendalian Intern adalah Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap

peraturan perundang-undangan”.

b. Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*)

Kesesuaian Tugas Teknologi (X_2) menurut Jogiyanto (2008) dalam Himawan dan Rizki (2016), kesesuaian tugas-teknologi (*task technology fit*) didefinisikan sebagai berikut:

“Sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas”.

2. Variabel Terkait (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39), menyatakan bahwa:

“Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah Kinerja Pemerintah Daerah (Y). Menurut Mohamad Mahsun (2012:141) Kinerja pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

“Kinerja pemerintah daerah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic* dan *planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi dan apabila anggota/karyawannya baik dan berkualitas, maka kinerja pemerintah daerah akan menjadi baik dan berkualitas juga”.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang

akan digunakan dalam penelitian secara oprasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka oprasionalisasi atas variabel-variabel dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X ₁) “Sistem Pengendalian Internal Pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara menerus oleh pimpinan	1. Lingkungan Pengendalian	a. Penegakan integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap kompetensi c. Kepemimpinan yang kondusif d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan e. Pendelegasian wewenang dang tanggung jawab yang tepat f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang	Ordinal	1-10

<p>dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undang”.</p> <p>PP No. 60 Tahun 2008</p>		<p>pembinaan sumber daya manusia</p> <p>g. Perwujudan peran aparat pengawasan internal pemerintah yang efektif</p> <p>h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait</p>		
	2. Penilaian Risiko	<p>a. Identifikasi risiko</p> <p>b. Analisis risiko</p>	Ordinal	11-13
	3. Kegiatan Pengendalian	<p>a. Reviu atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan</p> <p>b. Pembinaan sumber daya manusia</p> <p>c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi</p> <p>d. Pengendalian fisik atas aset</p> <p>e. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja</p> <p>f. Pemisahan fungsi</p> <p>g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting</p> <p>h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian</p> <p>i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya</p> <p>j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya</p> <p>k. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan</p>	Ordinal	14-24

		kejadian penting		
	4. Informasi dan Komunikasi	a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi b. Mengelola, mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus	Ordinal	25-28
	5. Pemantauan Pengendalian Intern PP No. 60 Tahun 2008	a. Pemantauan berkelanjutan b. Evaluasi terpisah c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya	Ordinal	29-31

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
Kesesuaian Tugas Teknologi (<i>Task Technology Fit</i>) (X_2) Kesesuaian tugas-teknologi didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-	1. Otorisasi (<i>Authorization</i>)	a. Sistem memiliki otorisasi umum sehingga memungkinkan melakukan transaksi dan mengambil keputusan langsung b. Sistem memiliki otorisasi khusus untuk mendukung pengambilan keputusan oleh bupati	Ordinal	1-2
	2. Komplabilitas Data (<i>Data Compability</i>)	a. Data sistem dapat disesuaikan dengan cepat dalam sistem	Ordinal	3-5

<p>ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.</p> <p>Jogiyanto (2008) dalam Himawan dan Rizki (2016)</p>	<p>3. Kemudahan untuk Digunakan (<i>Ease of use/Training</i>)</p>	<p>a. Users dapat dengan mudah mengoperasikan sistem</p>	Ordinal	6
	<p>4. Keandalan Sistem (<i>System Reliability</i>)</p>	<p>a. Data dalam sistem terpantau b. Data dalam sistem terpantau secara cepat</p>	Ordinal	7-9
	<p>5. Hubungan Sistem dengan Pengguna-pengguna (<i>Relationship With User</i>)</p> <p>Jogiyanto (2008) dalam Himawan dan Rizki (2016)</p>	<p>a. Sistem memberikan manfaat sesuai bagi perusahaan b. Sistem memudahkan user menyelaraskan tujuan pribadi dan organisasi</p>	Ordinal	10-12

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesioner
<p>Kinerja Pemerintah Daerah (Y)</p> <p>“Kinerja pemerintah daerah adalah gambaran</p>	<p>1. Masukan (<i>Input</i>)</p>	<p>a. Jumlah dana yang dibutuhkan. b. Jumlah pegawai yang dibutuhkan. c. Jumlah infrastruktur yang ada. d. Jumlah waktu yang</p>	Ordinal	1-4

<p>mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam <i>strategic</i> dan <i>planning</i> suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi dan apabila anggota/karyawannya baik dan berkualitas, maka kinerja pemerintah daerah akan menjadi baik dan berkualitas juga”.</p> <p>Mahsun (2012:141)</p> <p>Mahsun (2012:148)</p>		digunakan.		
	2. Proses (<i>Process</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketaatan pada peraturan perundangan. b. Rata-rata yang diperlukan untuk memproduksi atau menghasilkan layanan jasa. 	Ordinal	5-6
	3. Keluaran (<i>Output</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah produk jasa yang dihasilkan. b. Ketepatan dalam memproduksi barang atau jasa. 	Ordinal	7-8
	4. Hasil (<i>Outcome</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. b. Produktivitas para karyawan atau pegawai. 	Ordinal	9-10
	5. Manfaat (<i>Benefit</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kepuasan masyarakat. b. Tingkat partisipasi masyarakat. 	Ordinal	11-12
	6. Dampak (<i>Impact</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan kesejahteraan masyarakat. b. Peningkatan pendapatn masyarakat. 	Ordinal	13-14

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi sasaran adalah populasi yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari manusia atau orang, data-data atau dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Subang. Adapun jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Bagian	Jumlah
1	Sekretariat	18
2	Pengelolaan Barang Milik Daerah	13
3	Perbendaharaan	14
4	Akuntansi dan Pelaporan	13
5	Anggraran	13
Jumlah		71

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Perhitungan banyaknya sampel penelitian didasarkan pada perhitungan presentase dari jumlah populasi terjangkau. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf kesalahan sampel (*sampling error*) sebesar 5% (0,05)

Dengan menggunakan rumus Slovin di atas maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{71}{1 + 71(5\%)^2}$$

$$n = \frac{71}{1 + (71 \times 0.05)^2}$$

$$n = \frac{71}{1.1775}$$

$$n = 60.29$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui sampel 60.29 maka dibulatkan untuk mempermudah analisis menjadi 61.

Sesuai dengan teknik penentuan sampel diatas, maka ukuran sampel sebesar 61 orang responden sudah mewakili populasi pegawai Kabupaten Subang. Penelitian dari sampel tersebut dapat menggambarkan karakteristik populasi, yaitu dengan cara membagikan langsung kuesioner yang harus dijawab oleh responden yang akan dijadikan sampel.

3.4 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Terdapat dua teknik sampel yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis adalah metode *Proportionate stratified random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017,83) bahwa:

“*Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional”.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Bagian	Populasi	Perhitungan	Jumlah Populasi
1	Bagian Sekretariat	18	$\frac{18}{71} \times 60 = 15,2$	16
2	Pengelolaan Barang Milik Daerah	13	$\frac{13}{71} \times 60 = 10,9$	11
3	Perbendaharaan	14	$\frac{14}{71} \times 60 = 11,8$	12
4	Akuntansi dan Pelaporan	13	$\frac{13}{71} \times 60 = 10,9$	11
5	Anggaran	13	$\frac{13}{71} \times 60 = 10,9$	11
Jumlah		71		61

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2017;193) bahwa:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Di dalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang peneliti bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden pada Pemda Kabupaten Subang yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2018:224) bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara-cara pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan kegiatan penelitian melalui buku-buku referensi maupun sumber data tertulis lainnya. Teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan tugas akhir dijadikan landasan perbandingan antara data yang didapatkan di lapangan dengan teori-teori yang ada.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Subang, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Simanjuntak (2016:89), observasi dilakukan dengan langsung mengamati permasalahan di lapangan (*checking on the spot*). Metode observasi ini tergolong teknik pengumpulan data

yang paling mudah dilakukan dan biasanya juga banyak digunakan untuk statistika survei, misalnya meneliti sikap dan perilaku suatu kelompok masyarakat. Dengan teknik observasi, peneliti biasanya terjun ke lokasi yang bersangkutan untuk memutuskan alat ukur yang tepat untuk digunakan.

b. Kuesioner (*Angket*)

Kuesioner yang artinya teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang berperan sebagai responden agar dapat menjawab pertanyaan dari peneliti. Meski terlihat mudah, teknik ini cukup sulit dilakukan jika jumlah respondennya besar dan tersebar di berbagai wilayah.

c. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2017: 194) bahwa:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini

dapat dilakukan dengan cara kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami. Data yang sudah dikumpulkan kemudian peneliti bandingkan dengan teori, kemudian dilakukan analisis untuk mengambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:207) bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data dilakukan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan untuk menilai setiap variabel. Dalam metode analisis data penelitian ini, penulis mengambil analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.2 Analisis Deskriptif dan Verifikatif

3.6.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Peneliti membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner di sebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner peneliti menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden yaitu dengan skor 1 samapai dengan 5.

Untuk menentukan nilai dari kuesioner peneliti menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2017:93) bahwa:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dengan skala likert dapat digunakan dalam melakukan pengukuran pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan memberikan skor pada setiap item jawaban.

4. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan yaitu rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variable dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Untuk kriteria variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1) terdapat 31 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5

sehingga ($5 \times 31 = 155$), sedangkan nilai terendah 1, maka ($1 \times 31 = 31$). Panjang interval dari variable Sistem Pengendalian Internal Pemerintah yaitu:

$$\frac{155 - 31}{5} = 24,8$$

Maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1)

Rentang Nilai	Kategori
31-55,8	Tidak Memadai
55,8-80,6	Kurang Memadai
80,6-105,4	Cukup Memadai
105,4-130,8	Memadai
130,8-155	Sangat Memadai

2. Untuk variabel Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) (X_2) terdapat 34 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 12 = 60$) sedangkan nilai terendah 1, maka ($1 \times 12 = 12$). Panjang interval dari variabel Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) yaitu:

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi
Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) (X_2)

Rentang Nilai	Kategori
12-21,6	Tidak Sesuai
21,6-31,2	Kurang Sesuai
31,2-40,8	Cukup Sesuai
40,8-50,4	Sesuai
50,4-60	Sangat Sesuai

3. Untuk variabel Kinerja Pemerintah Daerah (Y) terdapat 14 Pertanyaan, nilai tertinggi Y adalah 5 sehingga ($5 \times 14 = 70$) sedangkan nilai terendah 1, maka ($1 \times 14 = 14$). Panjang interval dari variabel Kinerja Pemerintah Daerah yaitu:

$$\frac{70 - 14}{5} = 11,2$$

Maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

Rentang Nilai	Kategori
14-25,2	Tidak Baik
25,2-36,4	Kurang Baik
36,4-47,6	Cukup Baik
47,6-58,8	Baik
58,8-70	Sangat Baik

3.6.2.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017:8) analisis verifikatif memiliki definisi sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah penelitian dapat dilakukan terhadap populasi/sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menganalisis:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten Subang
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten Subang
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten Subang.

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu data apakah data tersebut valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2017:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi

Σxy = jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = jumlah nilai variabel x

Σy = jumlah nilai variabel y

Σx^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel y n = banyaknya sampel

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman

Brown menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.6.4 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran likert itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan metode Methods of Successive Interval (MSI. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) bahwa:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proposi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif

untuk setiap alternatif jawaban responden.

4. Tentukan nilai Z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas}}{\text{are dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval melalui persamaan berikut:

$$\text{Skor} = \text{Nilai Skala} - \text{Nilai Skala Minimum} + 1$$

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal

atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2016:154) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal”.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengujian data sampel yang telah didapat melalui kuesioner untuk setiap variabel. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov (K-S), grafik histogram dan uji normal P-Plot. Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilita yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Grafik histogram dan uji normal P-Plot dapat dikatakan normal jika pola penyebarannya memiliki garis normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) bahwa:

“Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai

korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation faktor* (VIP) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi telah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual atau antara satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka akan disebut Homoskedastisitas namun jika berbeda akan disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebar dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya

heteroskedastisitas. Dari hasil pada pengujian diperoleh nilai signifikan > 0,05. Dengan demikian bahwa model regresi yang digunakan tidak terkena heteroskedastifitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

A = Konstanta/ nilai Y jika X = 0

b₁, b₂ = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X₁, X₂ = Variabel independen

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara

karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Tujuan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu, pengujian hipotesis yang peneliti gunakan yaitu uji signifikan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

3.9.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria

pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{table}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

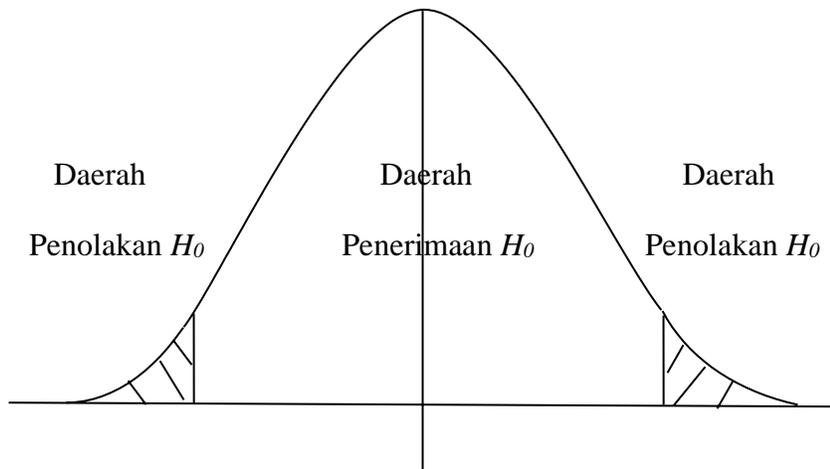
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T
(Sumber: Sugiyono 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui semua variabel independen (X) apakah mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2017:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

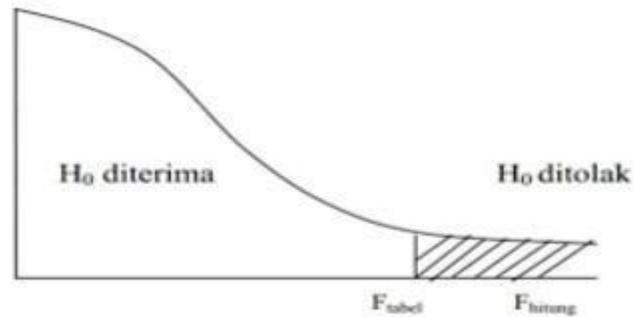
F_h = nilai uji F
 R = koefisien korelasi ganda
 k = jumlah variabel independen
 n = jumlah anggota sampel

Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal pemerintah dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja pemerintah daerah.

Ha : terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja pemerintah daerah.

Apabila Ho diterima maka tidak berpengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila Ha ditolak maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh positif.



Gambar 3.3 Uji F
(Sumber: Sugiyono, 2017:187)

Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.9.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

- | | |
|------------|-------------------------|
| Kd | = Koefisien determinasi |
| Zero Order | = Koefisien Korelasi |
| β | = Koefisien Beta . |

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016:194) rumus koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 R^2 = Koefisien korelasi

3.10 Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2017:199)

mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing pegawai Pemda Kabupaten Subang. Kuesioner ini terdiri dari 57 pertanyaan, yaitu 31 pertanyaan untuk Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1), 12 pertanyaan untuk Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) (X2) dan 14 pertanyaan untuk Kinerja Pemerintah Daerah (Y).